

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia

TEMA : Dua Profesor UI Dikukuhkan Jadi Guru Besar: Penderita kaki Diabetes Indonesia

Cukup Tinggi

SURAT KABAR : Agora

Hari Minggu II Edisi 40 Bulan April Tahun 2004 Halaman 14 Kolom 1-4

RESUME:

Sabtu 20 maret 2004 bertempat di Kampus UI Salemba, dua guru besar kembali dikukuhkan, kedua guru besar tersebut adalah Prof Dr Junizaf dan Prof Dr Sarwono Waspadji KEMD.

REKOMENDASI:

Dua Profesor UI Dikukuhkan Jadi Guru Besar : Penderita Kaki Diabetes Indonesia Cukup Tinggi

Jakarta, AGORA

Prof Dr Junizaf mengatakan, suatu bidang spesialisasi obstetric ginekologi untuk pengobatan wanita dengan gangguan dan kelainan dasar panggul (pelvic floor), seperti inkontinensia urin atau fekal dan prolaps vagina, kandung kemih atau uterus, yaitu uroginekologi kelemahan dan kerusakan dasar panggul, merupakan faktor utama yang penyebabnya adalah kehamilan dan persalinan yang dialami penderita. Bahkan, kehamilan persalinan yang berulang-ulang (multipara), meningkatnya usia dan kekurangan hormon menyebabkan peningkatan jumlah penderita prolaps alat genital, inkontinensia urinefekal.

Keadaan ini akan menurunkan kualitas hidup penderita, kata Prof Dr Junizaf, pria lulusan FK UI, kini menjabat sebagai Wakil Ketua Perkumpulan Kontenensia Indonesia, yang juga Kepala Subbagian Uroginekologi Bagian Obstetric Ginekologi RSCM, Jakarta.

Prof Dr Junizaf mengutara-



Rektor UI, Prof Dr Usman Chatib Warsa

kan hal di atas dalam disertasinya berjudul, Perkembangan Uroginekologi Masa Lalu, Kini dan Mendatang, yang dipaparkan ketika dirinya bersama Prof Dr Sarwono Waspadji KEMD dikukuhkan menjadi guru besar oleh Rektor UI, Prof Dr Usman Chatib Warsa, Sabtu 20 Maret 2004 di Kampus UI Salemba, Jakarta.

Kata Prof Dr Junizaf, pada tahun 1980 di Indonesia, bagian obstetric ginekologi FKUI mulai mengembangkan

ilmu uroginekologi sebagai bagian dari pendidikan obstetric ginekologi, di mana FKUI ditetapkan sebagai pusat pendidikan konsultan dalam bidang obstetric ginekologi di Indonesia.

Sementara itu, Prof Dr Sarwono Waspadji, sejarus disertasinya berjudul: Pengelolaan Kaki Diabetes Sebagai Suatu Model Pengelolaan Terpadu, Holistik dan Komprehensif di Bidang Ilmu Penyakit, memaparkan soal penyakit diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronik yang jika tidak dikendalikan dengan baik akan mengakibatkan komplikasi pada berbagai organ tubuh, diantaranya adalah kaki diabetes (KD).

Ditambahkan, penderita penyakit KD di Indonesia cukup tinggi, disebabkan pelayanan klinik KD belum memadai serta penyuluhan kaki belum menyeluruh; bahkan biaya perawatan KD sering tidak terjangkau. Faktor penyebab KD diantaranya hiperglikemia pada DM, faktor rudapaksa sederhana

seperti tekanan dan panas yang berkesinambungan mempermudah terjadinya tukak serta faktor ketidaktahuan pasien.

Disarankan, perlu diambil langkah dengan mengadakan penyuluhan dan pengelolaan DM umum, sedangkan tahapan penyembuhan luka melalui proses inflamasi, proliferasi, proses pematangan dan penutupan luka. Dipaparkan untuk mendapatkan hasil pengelolaan optimal harus dikerjakan bersama-sama melakukan debridemen luka yang adekuat, perawatan dan pemantauan luka secara baik menggunakan antibiotik yang tepat dan adekuat.

Pengendalian kadar glukosa darah yang baik merupakan syarat mutlak. Respon imun akan maksimal jikalau kadar glukosa darah baik. Berbagai keadaan yang sering menyertai hiperglikemia kronik harus diperhatikan dengan seksama. Fungsi ginjal, hati serta keadaan nutrisi pasien merupakan hal yang harus serentak diperbaiki agar hasil pengelolaan maksimal. Kadirah YW

4